

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam hal menciptakan manusia pembangunan yang memiliki keseimbangan dan keserasian antara aspek-aspek material dan spiritual. Untuk mengembangkan pendidikan tersebut tentunya harus ada peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan tersebut melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan berbasis agama yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits. Untuk menciptakan manusia pembangunan tersebut, sarana yang tepat adalah melalui pendidikan yang berdasarkan kepada Al-qur'an dan hadits. Untuk itu pendidikan berbasis agama menempati posisi yang sangat penting. Dan kita menyadari hanya pendidikan yang berkualitas agamalah yang menghasilkan manusia-manusia yang bermutu.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, di negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Melalui pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, metode merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan. Peran metode sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran karena efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru.

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. Dengan kata lain jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.² Artinya antara proses pembelajaran dengan metode pembelajaran itu memiliki hubungan yang erat yaitu saling mendukung satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surah Al Maidah 05 ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

QS Al-Maidah ayat 67 ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya tanpa menghiraukan besarnya tantangan yang akan beliau hadapi. Dalam melaksanakan tablig ini, beliau menunjukkan metode langsung, baik berupa contoh maupun ajakan. Oleh

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149.

karena itu Rasulullah Saw merupakan teladan terbesar buat umat manusia, beliau adalah seorang pendidik, seorang yang memberi petunjuk kepada manusia dengan tingkah laku beliau terlebih dahulu sebelum dengan kata-kata yang baik.

Seorang guru perlu mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah. Untuk itu seorang guru harus mempunyai rencana mengajar yang baik, serta ketepatan dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada situasi pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan, mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menyiapkan generasi muda yang tangguh dan mampu membangun dirinya sendiri dan membangun bangsa serta negaranya.

Di sekolah peserta didik tidak hanya memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan tetapi juga memperoleh pengalaman, kebiasaan dan keterampilan sehingga di sekolah mereka dapat mengembangkan keseluruhan kecakapan dan kepribadiannya. Sekolah merupakan salah satu institusi yang mempengaruhi proses sosialisasi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.³

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses

³ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Jati, 1987), h. 96.

pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak.⁴

Pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor penyebab berhasil atau tidaknya seorang guru di dalam proses pembelajaran tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru memilih metode yang sesuai dengan sifat bahan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa.⁵

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan belajar mengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif di karenakan penentuan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Idukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 12.

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 7.

metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan sifat bahan dan tujuan pembelajaran.

Kunci keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah tergantung ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam situasi persaingan belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁷

Hasil pengamatan ketika guru memberikan pelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, terlihat semua siswa tertarik dan memperhatikan dengan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002) h.76.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h. 27.

baik. Karena selama ini guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran, salah satunya metode demonstrasi. Di saat guru PAI mengajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa terlihat tertarik dan bersedia ikut serta dalam peragaan materi PAI tersebut.

Dengan Demikian salah satu metode yang dapat menarik minat siswa dan siswa cepat menerima kesan dalam pelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sebagai tiruan , yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang ada dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi, dengan judul **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih mudah diketahui maka ada dua masalah pokok yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tujuan yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yakni;

1. Secara teoritis, mengetahui pengembangan dan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI
2. Secara praktis.
 - a. Sebagai bahan Informasi bagi lembaga pendidikan khususnya pada pihak sekolah SMPIT Ukhuwah Banjarmasin sekaligus memberi

masukannya pemikiran bagi penyelenggara pendidikan khususnya guru di sekolah tersebut.

- b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran PAI untuk meningkatkan efektifitas pemilihan metode pembelajaran demonstrasi khususnya pada siswa SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

E. Definisi Operasional

Untuk Menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata “terap” artinya “Pemasangan, Pengenaan, prihal mempraktekkan”,⁸ jadi yang penulis maksud adalah mempraktekkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” artinya “cara, perbuatan mempelajari”,⁹ jadi yang penulis maksud adalah cara mempelajari materi pelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Metode demonstrasi merupakan “metode penyajian pelajaran dengan menggunakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda, baik sebenarnya atau hanya tiruan.”¹⁰

⁸ Deperemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 199.

⁹ *Ibid.*, h. 17.

¹⁰ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2006) h. 152.

4. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.¹¹ Jadi yang penulis maksud adalah PAI pada tingkat SMP sebagai mata pelajaran di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa Alasan penulis untuk memilih judul ini antara lain sebagai berikut;

1. Pembelajaran PAI berkaitan dengan ibadah, tentunya tidak terlepas dari praktek ibadah misal rukun Islam, sehingga seharusnya siswa mampu untuk mempraktekkan atau menerapkan materi yang diajarkan.
2. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan dengan membaca dan mendengarkan penjelasan saja. Karena dalam metode ini guru atau di antara siswa yang lebih mengerti tentang pembelajaran ini bisa menerapkan sebagai contoh kepada siswa yang lain.

¹¹ Yulianti Azzulfa, *Karakteristik Mata Pelajaran PAI*. <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2015/01/karakteristik-mata-pelajaran-pai.html>

3. Metode Demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, ikut mempraktekkan atau memperagakan materi tersebut. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran PAI serta lebih memperkuat daya pikirnya.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan pengamatan, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu:

1. Novitasari Nurmala 2015, Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dikategorikan cukup dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
2. Noor Hikmah 2015, Skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Manfaatnya Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas I

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura Kabupaten Banjar pada materi konsep materi energi dan manfaatnya.

Jadi. Dapat di ambil kesimpulan, 1) pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai metode demonstrasi, akan tetapi penulis membedakan dalam hal mata pelajaran yakni penulis meneliti pembelajaran PAI di SMP sedangkan Novitasari Nurmala meneliti pembelajaran Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Madrasah Ibtidaiyah, 2) . Penulis membedakan dalam hal penelitian yakni penulis meneliti tentang penerapan metode demonstrasi sedangkan Noor Hikmah meneliti upaya peningkatan hasil belajar IPA materi energi dan manfaatnya melalui metode demonstrasi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tujuan teoritis tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, berisi tentang pengertian metode pembelajaran PAI di SMP, metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP terdiri dari pengertian metode demonstrasi dalam pembelajaran di SMP, pembelajaran PAI di SMP,

penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP, dan materi Dalam ‘embelajaran PAI di SMP.

Bab III Metode Penelitian, Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.